

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan dunia industri semakin maju, hal itu terbukti dengan banyaknya bermunculan industri-industri baru yang memproduksi berbagai macam produk, baik itu berupa barang ataupun jasa. Salah satu penyebabnya adalah adanya efek globalisasi, yang telah menyebabkan persaingan menjadi semakin ketat, karena persaingan bukan saja datang dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. Contohnya untuk Indonesia adalah negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, China, Jepang, dan negara lainnya. Masing-masing perusahaan saling bersaing untuk menjadi pemenang di industrinya.

Konsumen adalah kunci dalam persaingan, setiap perusahaan saling berkompetisi untuk mendapatkan konsumen. Masing-masing perusahaan dituntut untuk dapat memproduksi barang atau jasa yang berkualitas dengan harga jual bersaing sesuai yang diharapkan konsumen. Namun di lain sisi adanya biaya-biaya untuk pembuatan suatu produk patut diperhitungkan dalam pembentukan suatu harga. Hal inilah yang menuntut setiap industri untuk beroperasi secara efektif dan efisien. Efisiensi adalah salah satu faktor yang patut diterapkan dalam penekanan biaya.

Kegiatan perusahaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kegiatan produksi. Perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi

kebutuhan pasar. Untuk mengadakan kegiatan produksi harus ada bahan baku. Oleh karena itu di dalam dunia industri masalah bahan baku merupakan masalah yang sangat penting. Agar tidak terjadi keterlambatan bahan baku yang dapat menghambat proses operasi, maka harus diadakan penentuan persediaan bahan baku secara baik.

Persediaan terdiri dari bahan mentah, barang dalam proses (*work in process*), barang jadi bahan pembantu, bahan pelengkap. Jadi dapat disimpulkan persediaan adalah segala sumber daya suatu organisasi atau perusahaan yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan.

Persediaan bahan baku merupakan faktor utama di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, untuk memberikan layanan yang terbaik pada pelanggan (barang selalu tersedia untuk dijual), serta untuk menghadapi fluktuasi harga. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan dalam gudang (bagi perusahaan tertentu akan memungkinkan terjadinya penyusutan kualitas jika bahan baku terlalu lama disimpan). Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu sedikit akan menimbulkan risiko kemacetan dalam proses produksi dalam suatu perusahaan.

Cara pelaksanaan persediaan bahan baku berbeda-beda untuk setiap perusahaan, baik dalam jumlah unit persediaan bahan baku yang ada, waktu penggunaannya, maupun jumlah biaya untuk membeli bahan baku tersebut. Dalam

pengendalian persediaan dikenal adanya metode EOQ (*Economical Order Quantity*), metode ini digunakan untuk mengetahui jumlah barang yang dipesan agar diperoleh total biaya yang minimum, serta waktu yang tepat untuk mengadakan pembelian kembali. Berdasarkan karakteristik EOQ di atas, maka penggunaan EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku akan membantu perusahaan dalam mencapai efisiensi.

PT. Putra Jaya merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi kasur, bantal dan guling kapuk. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kasur, bantal, dan guling antara lain adalah: kapuk sebagai bahan baku utama, kain benang jahit, benang kasur, plastik untuk *packaging*, kertas merek, dan label pengaman. Selama ini perusahaan tsb melakukan pelaksanaan pengendalian persediaan bahan baku didasarkan atas peramalan dengan menggunakan data kebutuhan bahan baku tahun-tahun sebelumnya tanpa melakukan perhitungan yang ekonomis (belum menggunakan metode pengendalian dalam sistem persediaannya). Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh pelaksanaan metode EOQ pada perusahaan yang belum menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu Penulis mengadakan penelitian berjudul **”Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Menekan Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada PT. Putra Jaya”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang penelitian yang terkait dengan pengendalian bahan baku pada PT. Putra Jaya, maka penulis menetapkan pokok masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana kebijakan pengendalian persediaan yang selama ini telah dilaksanakan oleh PT. Putra Jaya?
2. Bagaimana pengendalian persediaan menggunakan metode EOQ?
3. Berapa efisiensi biaya yang diperoleh apabila perusahaan menggunakan metode EOQ?

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kebijakan pengendalian persediaan yang selama ini telah dilaksanakan oleh PT. Putra Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian persediaan menggunakan metode EOQ.
3. Untuk mengetahui berapa efisiensi biaya yang diperoleh apabila perusahaan menggunakan metode EOQ.

1.4. Kegunaan penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah :

1. Bagi penulis
Dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dalam penelitian lapangan.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan persediaan bahan baku perusahaan.

3. Bagi Universitas Kristen Maranatha

Dapat dijadikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang manajemen operasi.

4. Bagi pihak-pihak lain

Sebagai gambaran dan tambahan pengetahuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut.

1.5. Kerangka Pemikiran

Manajemen operasi dibutuhkan dalam proses produksi, berawal dari input kemudian dilanjutkan dengan proses transformasi untuk menghasilkan output. Dimana output yang dihasilkan harus lebih besar dari input sehingga proses produksi tersebut mempunyai nilai guna. Seperti yang dikemukakan oleh Heizer and Render (2004):

”Operation management is the set of activities that creates value in the form of goods and services by transforming inputs into outputs”.

Yang artinya, manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang atau jasa dengan mentransformasi input menjadi output.

Perusahaan melakukan proses produksi karena adanya permintaan (*demand*) dari pasar (*customer*), tetapi permintaan pasar tersebut selalu berfluktuasi, untuk itu kita membutuhkan persediaan untuk mengatasi permintaan yang fluktuatif tersebut. Russel dan Taylor (2006) mengatakan bahwa:

"Inventory is a stock of items kept by an organization to meet internal or external customer demand".

Yang berarti, inventori adalah persediaan yang berupa barang-barang yang disimpan oleh suatu organisasi sebagai langkah untuk memenuhi permintaan internal ataupun eksternal pelanggan.

Bagi banyak perusahaan, persediaan mencerminkan sebuah investasi, dan investasi ini sering lebih besar daripada yang seharusnya karena perusahaan lebih mudah untuk memiliki persediaan *just-in-case* (berjaga-jaga jika terjadi perubahan) daripada *just-in-time* (persediaan seperlunya). Akan tetapi mempunyai persediaan yang banyak juga akan menimbulkan biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan, contohnya: biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan, biaya asuransi, dan lain lain. Sehingga persediaan harus dikendalikan sebaik mungkin, untuk meminimalkan biaya.

Persediaan terdiri dari empat jenis, yaitu:

1. Bahan mentah dan komponen-komponen yang dibeli (*raw material and purchased parts*).
2. Barang dalam proses (*work in process*).
3. Bahan pemeliharaan dan perbaikan operasi (*maintenance, repair and operations*).
4. Barang jadi (*finished goods*).

Dalam pengendalian persediaan yang terpenting adalah menentukan berapa jumlah yang harus dipesan dan kapan waktu pemesanannya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Russel dan Taylor (2006) bahwa:

"Determine the amount of inventory to keep in stock, how much to order and when to replenish or order".

Yang artinya, menentukan jumlah persediaan dari inventori untuk disimpan, berapa banyak pemesanan dan kapan waktu untuk mengisi lagi atau pemesanan kembali.

Dengan menggunakan model perhitungan ekonomis yang biasa disebut dengan metode *economic order quantity*, dapat ditentukan berapa jumlah yang dipesan dan menentukan kapan harus dipesan. Tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya persediaan, termasuk biaya penyimpanan (*carrying cost*), biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya pemasangan (*setup cost*). Biaya penyimpanan di gudang, meliputi biaya asuransi, staf tambahan, dan bunga. Biaya pemasangan berhubungan dengan waktu pasang, dan biaya pemesanan berupa biaya pasokan, formulir, proses pesanan, dan tenaga kerja.

Definisi EOQ Menurut Russel dan Taylor (2006) adalah:

"Economic order quantity is determine the optimal order quantity that will minimize total inventory cost".

Yang artinya, EOQ adalah menentukan jumlah pemesanan optimal yang akan meminimumkan total biaya persediaan.

Rumus dari EOQ menyatakan bahwa persediaan akan meningkat hanya dengan akar pangkat dua penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidaklah ekonomis untuk mempertahankan suatu rasio perputaran yang konstan selama penjualan meningkat, perputaran yang lebih tinggi sangat diinginkan.

Rumus EOQ:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2xSxD}{H}}$$

Dimana:

S = Biaya pesanan per pemesanan

D = Penggunaan yang dibutuhkan dalam satu periode

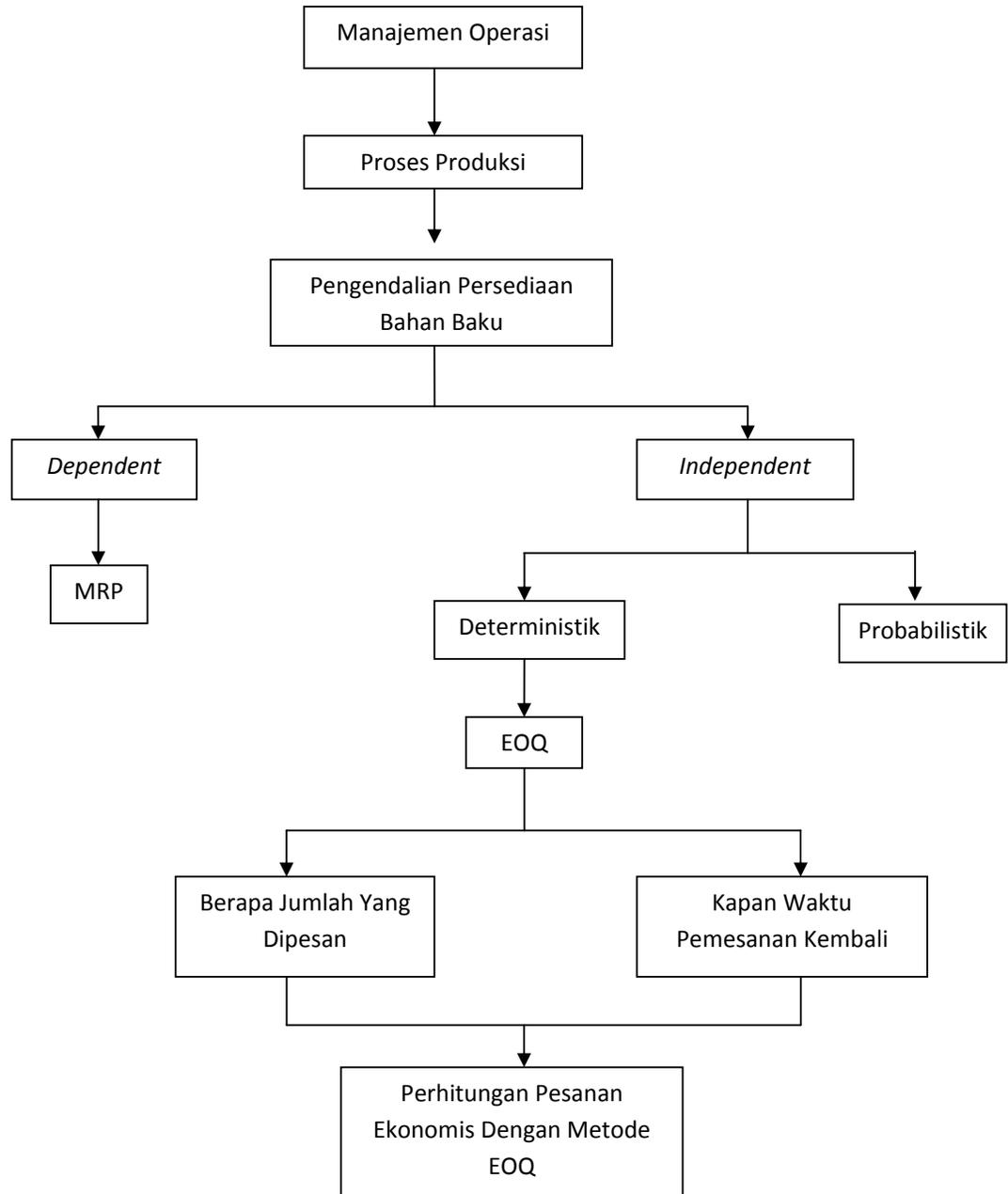
H = Biaya penyimpanan

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam model EOQ antara lain:

1. Tingkat permintaan diketahui dan bersifat konstan (*constant demand*).
2. Tenggang waktu (*lead time*) diketahui dan konstan.
3. Tidak ada kehabisan stok (*stock out*) atau kekurangan (*shortage*).
4. Biaya variabel akan muncul hanya berupa biaya pemesanan dan penyimpanan.

Meskipun rumus EOQ dihasilkan dari asumsi yang agak membatasi, tetapi rumus ini merupakan perkiraan yang bermanfaat dalam praktik.

Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : analisis peneliti

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2005;142)

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Kepustakaan

Dilakukan pengumpulan informasi yang relevan dengan topik penelitian dengan melakukan riset kepustakaan dengan menggunakan buku-buku referensi maupun melalui internet.

2. Penelitian Lapangan

Dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi di lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

- Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada orang-orang yang berkepentingan di perusahaan.

- Observasi

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lokasi perusahaan.

1.7 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada sebuah perusahaan pembuat kasur di Tangerang. Nama perusahaan ini adalah PT. Putra Jaya yang berlokasi di Jalan Curug Wetan Raya no. 4, Tangerang. Dan penelitian dilakukan selama 9 bulan (dari bulan Oktober 2008 sampai dengan bulan Juni 2009).

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk memberikan gambaran isi permasalahan yang lebih jelas dan mudah untuk dimengerti. Dalam menyusun ini penulis membagi skripsi ke dalam lima bab dimana pembagian dan uraian dari tiap-tiap bab dapat disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang pentingnya pengendalian persediaan bahan baku dalam proses produksi di perusahaan, dalam upaya menekan biaya seminimal mungkin untuk mendapatkan keputusan yang efektif dalam menentukan persediaan bahan baku sehingga laba dapat dimaksimalkan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan topik yang dibahas untuk mendukung pembahasan penelitian ini.

Bab III Obyek Penelitian

Menguraikan sejarah perusahaan secara singkat, struktur organisasi perusahaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Bab IV Analisis Pembahasan

Berisi tentang data yang dikumpulkan dari perusahaan serta hasil pengolahan data dalam bentuk kuantitatif. Hasil pengolahan data digunakan untuk analisis pembahasan terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dan saran yang dikemukakan berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh dalam penelitian. Saran yang dikemukakan diharapkan bisa membantu perusahaan mengenai masalah pengendalian persediaan bahan baku dan perbaikan-perbaikannya untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang.